

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI RISIKO *FRAUDULENT*
FINANCIAL STATEMENT MELALUI *FRAUD SCORE*
MODEL (PADA PERUSAHAAN TAMBANG
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2020)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI RISIKO FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT MELALUI FRAUD SCORE
MODEL (PADA PERUSAHAAN TAMBANG
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

MIETAHUL JANNAH

105731118217

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

13/12/2022

1 exp
Smb. Alumni

R/0565/AKT/2200
JAN
a'

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

"Puji syukur kepada ALLAH SWT atas Ridho-Nya serta karunia sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil'alamin"

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtua tercinta Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

" Terus berjuang menggapai mimpi karena perjuangan tidak akan mengkhianati hasil, FIGHTING "



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Fraud Score Model* (Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)

Nama Mahasiswa : **Miftahul Jannah**

No. Stambuk/ NIM : 105731118217

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Telah diujikan serta dipertahankan di hadapan penguji pada **Ujian Skripsi** yang dilaksanakan pada tanggal **13 Agustus 2022** di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Mira, SE., M.Ak.
NIDN 0903038803

Pembimbing II

Indriana, SE., M.Ak
NIDN 0925129501

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi,

Mira, SE., M.Ak.Ak
NBM. 1286844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama **MIFTAHUL JANNAH**, NIM : **105731118217**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0013/SK-Y/62201/091004/2022, Pada tanggal 15 Muharram 1444 H/ 13 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Muharram 1444 H

Makassar,

13 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si.
2. Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak
3. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
4. Mira, SE., M.Ak

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Miftahul Jannah**

Stambuk : 105731118217

Jurusan : **Akuntansi**

Dengan judul : **Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model (Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)**

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skrripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan



Miftahul Jannah
NIM.105731118217

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651057

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mira, SE., M.Ak.Ak
NBM. 1286844

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-NYA. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* melalui *Fraud Score Model* (Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada Almarhum Ayah tercinta semoga arwah beliau diterima disisi-Nya, dan Ibu Hamrita yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Mira, S.E. M.AK**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu **Mira, S.E. M.Ak**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu **Indrianan, S.E. M.Ak**, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2017, khususnya kepada kelas Akuntansi F 2017 maupun kelas Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Auditing IV (KU4) yang selalu belajar bersama dan tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk yang menemani penulis, GENGs KARISMATIK (Risma Sari, Nurfadilah, Zakia Derajad, Gusmayani, Miftahul Jannah, Annisa Hasan) yang selalu memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah mendoakan, memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul Khairat, Wassalamualikum Wr. Wb

Makassar, 12 April 2022
Penulis,

Miftahul Jannah

ABSTRAK

MIFTAHUL JANNAH, 2022 Analisis Prediksi Potensi *Risiko Fraudulent Financial Statement* Melalui *Fraud Score Model* (Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing Mira dan Indriana.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* dalam laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Variabel- variabel yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah *accrual quality* yang diproksi dengan RSST, *financial performance* yang diproksi dengan *change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales* dan *change in earnings*. Pendeteksian tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* sebagai *variable dependen* pada penelitian ini, digunakan nilai F-Score yang merupakan penjumlahan dari *variable discretionary accrual* dan *financial performance*. Sampel ini diambil dari perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan tambang dengan tiga tahun pengamatan. Dimana setiap tahunnya perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 14 perusahaan pengguna jasa KAP *big four* dan 8 perusahaan pengguna jasa KAP *non big four*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan metode *olap cubes*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* memiliki tingkat risiko kecurangan laporan keuangan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*.

Kata Kunci : *Fraudulent Financial Statement, F-Score, Accrual Quality, Financial Performance.*

ABSTRACT

MIFTAHUL JANNAH, 2022 Fraudulent Financial Statement Risk Prediction Analysis Through Fraud Score Model (At Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020). Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Mira and Indriana.

This research is a type of quantitative research. With the aim to find out the level of risk of fraudulent financial statements in the financial statements of mining companies listed on the IDX in 2018-2020. The variables used to achieve research objectives are accrual quality projected with RSST, financial performance projected with change in receivable, change in inventory, change in cash sales and change in earnings. Detection of the level of risk of fraudulent financial statements as a dependent variable in this study, used F-Score value which is the sum of variable discretionary accrual and financial performance. This sample was taken from a mining company listed on the Indonesia. Research samples are selected using purposive sampling methods. The total sample of this study was 22 mining companies with three years of observation. Where every year the company is divided into two groups, namely 14 companies using KAP big four services and 8 companies using non-big four KAP services. Data analysis is carried out with descriptive statistics and hypothesis testing by olab cubes method.

The results showed that the level of risk of fraudulent financial statements in companies that use non-big four KAP services has a higher risk of financial statement fraud than companies that use KAP big four services.

Keywords : *Fraudulen Financial Statement, F-Score, Accrual Quality, Financial Performance.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. TINJAUAN TEORI	11
1. Kecurangan (fraud)	11
2. Konsep fraud	12
3. Klasifikasi Fraud	14

4. Fraudulent Financial Reporting	15
5. Teory keagenan (<i>agency teory</i>)	15
6. Kualitas Audit.....	17
7. F-Score Model	19
8. Accrual Quality.....	19
9. Financial Performance	22
B. Tinjauan Empiris.....	23
C. Kerangka Konsep.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	32
D. Populasi Dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Perusahaan Tambang di BEI	44
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Uji instrument penelitian.....	47
D. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Table 3.1 Kriteria Perusahaan	36
Table 3.2 Sampel Penelitian	36
Table 3.3 Sampel Penenlitian	37
Tabel 4.1 Uji Normalitas Klmogorov-Smirnov	48
Table 4.2 Uji Multikolonieritas	49
Table 4.3 Uji Autokorelasi	50
Table 4.4 Group Statistic	52
Tabel 4.5 Independent Sample T-Test	52
Table 4.6 Statistik Deskriptif Kelompok Perusahaan Pengguna KAP Big four	53
Table 4.7 Statistic Deskriptif Kelompok Perusahaan Pengguna KAP Non Big Four	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 fraud tringle.....	13
Gambar 2.2 Kerangka konsep.....	28
Gambar 4.1 Struktur pasar modal.....	46
Gmbar 4. 2 Hasil grafik scatterplot.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dalam suatu peforma perusahaan yang di dalamnya yang berisi sebuah informasi yang sangat penting dan bias digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor untuk mengetahui laba dan keuntungan perusahaan. Laporan keuangan menjadi tolak ukur kinerja manajemen perusahaan berpengaruh dalam melakukan investasi dimasa mendatang (Zulfiqar,2017). Salah satu standar penting yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan adalah bahwa laporan keuangan yang bersifat handal tidak menyesatkan bagi pembaca dan tidak salah secara material,karena dari informasi laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pembaca salah satunya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang (Ulfah et al. 2017)

Dalam suatu pengelolaan laporan keuangan pada sebuah perusahaan tak terlepas dari kecurangan (*fraud*) laporan keuangan atau niat buruk seseorang dalam menyalahgunakan keuangan perusahaan demi kepentingan pribadi yang memiliki dampak buruk dan merugikan banyak pihak pada perusahaan. *Fraud* dapat dikatakan merupakan sebuah tindakan kriminal. Namun *fraud* juga tidak selalu sama dengan tindakan kriminal. *Fraud* yang bukan kriminal masuk dalam kategori risiko operasional, sedangkan *fraud* yang sekaligus tindak kriminal masuk kategori risiko illegal.

Kecurangan pada laporan keuangan, terjadi karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan, maupun dari luar perusahaan. Dorongan dan motivasi agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik dan menarik perhatian investor ataupun calon investor, sehingga manajer akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Teknik kecurangan (*fraud*) yang dilakukan juga bervariasi, mulai dari mengakali prinsip akuntansi berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan), melakukan manajemen laba yang agresif hingga melakukan tindakan ilegal yang kemudian disembunyikan, dan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Tidak jarang pula kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi, juga melibatkan auditor perusahaan.

Irianto & Novianti (2019) di dalam bukunya yang berjudul "*Dealing with Fraud*" mendefinisikan *fraud* atau kecurangan sebagai sebuah perilaku yang disengaja, atau tindakan yang dilakukan karena sebuah kecerobohan yang dilakukan demi keuntungan perilaku melalui tindakan menipu dan dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang berdampak pada kerugian pada orang lain. Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) mengelompokkan kecurangan atau *fraud* ke dalam tiga kelompok yaitu kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*). Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*) ialah bentuk kecurangan yang paling banyak dilakukan perusahaan dengan menyajikan pengabaian laporan yang disengaja (baik dalam jumlah maupun pengungkapan) agar pengguna laporan keuangan menjadi terkecoh (Yusroniyah, 2017).

Kecurangan dalam laporan keuangan menjadi salah satu kajian yang menarik untuk diteliti lebih mendalam karena melihat besarnya potensi kerugian yang diakibatkan dari kasus *fraud* laporan keuangan. Survei yang dilakukan oleh ACFE menemukan di tahun 2019 total kerugian akibat kasus *fraud* di Indonesia mencapai Rp 873,43 Milyar dimana jumlah rata-rata kerugian per kasus lebih dari Rp 7 Milyar dan sebanyak 38,5% diantaranya adalah kasus *fraud* dengan jumlah kerugian lebih dari Rp 1 Milyar. Kasus kecurangan laporan keuangan sendiri menempati posisi ketiga sebagai kasus *fraud* dengan kerugian terbesar yaitu mencapai Rp 242,26 Milyar (ACFE, 2020).

Indeks Persepsi Korupsi (CPI) menunjukkan bahwa tingkat korupsi masih mengalami stagnasi di seluruh dunia, dengan 86% Negara hanya membuat sedikit atau tidak ada kemajuan dalam 10 tahun terakhir. Indonesia kembali merilis *Corruption Perception Index* (CPI) yang ke-26 untuk tahun pengukuran 2021. CPI 2021 bersumber pada 13 survei global dan penilaian ahli serta para pelaku usaha terkemuka untuk mengukur korupsi di sektor publik di 180 negara dan teritori. Penilaian CPI didasarkan pada skor. Skor dari 0 berarti sangat korup dan 100 sangat bersih. Indonesia berada di skor 38/100 dan berada di peringkat 96 dari 180 negara yang di survei (Transparansi Internasional, 2021). Salah satu sektor yang terdeteksi melakukan *financial statement fraud* adalah perusahaan tambang. Perusahaan tambang menurut data dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE 2020) melalui *Report to the Nations 2020* menunjukkan bahwa sektor pertambangan mengalami kerugian terbesar yaitu sebesar USD 475.000.

Kasus PT Garuda juga dinyatakan melakukan pelanggaran peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan dari sumber data Kementerian keuangan Indonesia, berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar dan faktanya Garuda Indonesia Group masih memiliki kerugian sebesar US\$ 114,08 juta atau setara dengan Rp 1,6 Triliun. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda sebesar Rp 250 juta kepada Garuda Indonesia, serta menuntun perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan keuangan. Hal ini jelas menyatakan bahwa Garuda Indonesia telah melakukan kecurangan laporan keuangan karena mengakui piutang sebagai pendapatan (Kementerian keuangan, 2018).

Dengan adanya fenomena diatas, hal ini merupakan salah satu fakta bahwa di Indonesia banyak perusahaan yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Fenomena di atas juga merupakan bukti bahwa kecurangan laporan keuangan selama beberapa tahun ini menjadi isu yang penting dan harus mendapatkan perhatian lebih. Banyaknya perusahaan yang melakukan kecurangan akan berdampak pada hal lain.

Untuk meminimalisasi kecurangan yang terjadi dalam suatu laporan keuangan, perusahaan selalu menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, yang diharapkan mampu membatasi praktek *fraudulent financial statement* yang biasanya dikaitkan dengan terjadinya manajemen laba, sehingga diharapkan mampu

meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Akuntan publik sebagai pihak luar kemudian akan mengeluarkan laporan audit yang merupakan alat utama yang dipakai oleh auditor independen dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada pemakai jasanya. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda beda. Kualitas audit sendiri sering dihubungkan dengan ukuran auditor yaitu *big four* dan *non big four*.

Perusahaan yang memiliki internal audit yang lemah dan tidak komponen akan mengakibatkan pencegahan *fraud* dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik dan efektif. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki internal audit yang baik dan kompeten maka akan mendorong perusahaan tersebut berjalan secara baik dan efektif, serta akan memperkecil tindak kecurangan pada laporan keuangan yang mungkin saja bias terjadi.

Auditor yang bekerja pada KAP *big four* memiliki sikap independen, profesional, dan pengalaman yang lebih sehingga lebih mudah mengungkap adanya praktik manajemen laba. Ukuran KAP dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Kurniawansyah, 2016; Dewi dan Ariyanto, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian oleh Luhglatno (2010); Christiani dan Nugrahanti (2015) tidak menemukan ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.

KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan *big four*, karena KAP *big four* dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Auditor *big four* dianggap dapat memberikan audit dengan

kualitas yang lebih baik. Hal ini dikarenakan auditor di KAP *Big Four* memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big Four* (Cristansy & Ardiati, 2018).

Penggunaan *fraud score model*, atau yang lebih dikenal dengan *F-Scores* dapat menentukan rata-rata *F-Scores* dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama. Komponen variabel pada *F-Score* meliputi tiga hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST, *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT, dan komponen variabel *F-Score* yang terakhir adalah *market incentive* yang diproksikan dengan terjadinya *actual issuance* pada perusahaan tersebut. Dari penelitian yang dilakukan oleh Skousen dan Brady James (2009) peneliti ingin mengetahui tingkat risiko *fraudulent financial statement* baik dalam suatu perusahaan maupun dalam suatu kelompok perusahaan, dimana perusahaan tambang yang menjadi sample penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan pengguna jasa KAP *big four* dan perusahaan pengguna jasa KAP *non big four*. Tingkat risiko *fraudulent financial statement* diperoleh dari nilai *F-Score* yang merupakan penjumlahan dari variable *accrual quality* dan *financial performance*.

Dari gambaran diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang penggunaan *fraud score model* dan peranannya dalam memberikan informasi mengenai tingkat risiko terdapatnya *fraudulent financial statement* dalam suatu laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek, periode. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai objeknya dengan periode penelitian dari tahun 2017-2019 dengan informasi keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan audited. Sedangkan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian dari tahun 2018-2020. Sementara untuk variabel yang diteliti oleh penelitian terdahulu maupun yang digunakan penulis tidak jauh berbeda, hanya pengukuran dari definisi operasional variabel penelitian. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara teoritis mampu memberikan informasi mengenai kecurangan dalam laporan keuangan khususnya dengan mengenai penggunaan *fraud score model* dalam mengetahui indikasi adanya risiko kecurangan.

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan pertambangan. Alasan memilih perusahaan tambang pada penelitian ini karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu Negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Kemudian alasan lain memilih perusahaan tambang karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor.

Penelitian ini ingin membandingkan dua kelompok perusahaan pengguna jasa KAP yang berbeda, yaitu perusahaan pengguna jasa KAP *big four* dan KAP *non big four* dengan tingkat terjadinya *fraudulent financial*

statement dalam laporan keuangan dengan dua variable independen, yaitu *accrual quality* dengan proksi RSST dan *financial performance* dengan proksi *change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales* dan *change in earnings*. Penjumlahan antara kedua variabel independent yang terdiri dari 5 proksi tersebut kemudian menjadi nilai *F-score* yang dapat secara baik memprediksi tingkat terjadinya risiko *fraudulent financial statement* pada satu perusahaan dilihat dari perspektif laporan keuangan.

Pada penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan *F-score* masih langka digunakan sebagai alat pendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Pada penelitian Wahyunigtias (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan *F-score* sebagai alat deteksi kecurangan laporan keuangan cukup mudah dilakukan oleh siapapun. Dengan demikian investor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan *F-score* sebagai salah satu pertimbangan. Dan pada penelitian Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) mengungkapkan bahwa menggunakan *F-score* untuk mengukur *fraudulent financial statement* ini masih jarang digunakan sehingga masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul "Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbandingan tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* ?
- 2) Apakah ada perbedaan secara signifikan antara *fraudulent financial statement* perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui perbandingan tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four*
- 2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan antara *fraudulent financial statement* perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi penelitian di bidang akuntansi dalam menganalisis laporan keuangan.

- b. Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris dalam pengimplementasian penelitian sebelumnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Pemeriksaan risiko terjadinya kecurangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menentukan bukti empiris tentang kecurangan dalam laporan keuangan khususnya dengan mengenai penggunaan *fraud score model* dalam mengetahui indikasi adanya risiko kecurangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan khususnya laporan keuangan yang mengandung kecurangan, sehingga dapat lebih dipertimbangkan dalam mengambil keputusan dalam investasi di pasar modal.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan setelah terbukti secara ilmiah melalui penelitian ini, sehingga dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan terhadap tuntutan dunia bisnis yang diberlakukan oleh perusahaan terutama terkait dengan kebenaran dalam pengungkapan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. Kecurangan (fraud)

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan disengaja yang menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu. *Black's Law Dictionary* mendeskripsikan pengertian *fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah atau pemaksaan kebenaran, tidak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu.

Di antara berbagai jenis penipuan yang dihadapi suatu organisasi atau perusahaan, penipuan pekerjaan (kecurangan yang dilakukan terhadap mereka oleh pejabat, direktur atau karyawannya sendiri) kemungkinan merupakan ancaman terbesar dan paling umum. Ini merupakan serangan terhadap perusahaan dari dalam, oleh orang-orang yang dipercayakan untuk melindungi asset dan sumber dayanya. Dalam *Occupational Fraud and Abuse* atau yang dikenal dengan istilah "*fraud tree*" merupakan klasifikasi kecurangan yang terdiri dari penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*), dan korupsi (*corruption*) (ACFE 2020).

Menurut singleton dan singleton (2010), penipuan sebagai kejahatan, istilah umum, dan mencakup semua cara yang beragam yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia yang terpaksa dilakukan oleh satu orang individu, untuk mendapatkan keuntungan dengan cara atau representasi yang salah, sebagaimana adanya termasuk kejutan, trik, kelicikan, dan cara tidak adil yang membuat orang lain ditipu. Satu-satunya batasan yang mendefinisikannya adalah batasan yang membatasi kejahatan manusia. Dengan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sekurang-kurangnya ada tiga unsur fundamental dalam *fraud*, yaitu: (a) *fraud* dilakukan oleh seseorang dengan sengaja; (b) penipuan dilakukan dalam bentuk penipuan atau pemaksaan kebenaran; dan (c) penipuan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pihak tertentu.

★ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

2. Konsep fraud

Dalam literature akuntansi dan auditing, *fraud* diartikan sebagai praktik kecurangan yang sering diartikan sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan. Menurut *Black Law Dictionary* (8th Ed) *Fraud* adalah:

Any illegal act characterized by deceit, concealment, or violation of trust. These acts are not dependent upon the threat of violence or

physical force. Frauds are perpetrated by parties and organizations to obtain : money, property, or services; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantage.

Berdasarkan penelitian Hidayatun & Juliarto (2019) yang menunjukkan bahwa faktor keterampilan yang terkandung dalam kecurangan diamond merupakan faktor penentu dalam laporan kecurangan keuangan.



- 1) Tekanan (*Pressure*) yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, mencoba-coba untuk mengalahkan system ketidakpuasan kerja.
- 2) Pembenaran (*Rationalization*) adalah perilaku, karakter, atau system nilai yang dipergunakan oleh pelaku dengan cara mencari pembenaran atau perbuatan curang.
- 3) Kesempatan (*Opportunity*) ialah situasi yang membuka kesempatan atau peluang pelaku secara leluasa untuk bias melakukan suatu kecurangan. di antara tiga *fraud triangle*. *Opportunity* ialah salah satu kategori *Fraud* yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, mekanisme, serta control dalam upaya deteksi dini terhdap *fraud*.

3. Klasifikasi Fraud

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) atau Asosiasi pemeriksa kecurangan Bersertifikat, merupakan organisasi professional yang bergerak di bidang pemerintahan atas kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan, mengklasifikasikan *fraud* (kecurangan) dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah "*Fraud Tree*" yaitu sistem klasifikasi mengenai hal-hal yang ditimbulkan oleh kecurangan (*Uniform Occupational Fraud Classification System*)

1) *Management Fraud* (kecurangan manajemen)

Kecurangan ini dilakukan oleh orang dari kelas ekonomi. Kecurangan ini dilakukan oleh orang dari kelas sosial ekonomi yang lebih atas dan terhormat yang biasa disebut *white collar crime*, karena orang yang melakukan kecurangan biasanya memakai kemeja warna putih dan kerahnyapun putih. Kecurangan.

Kecurangan manajemen di bagi atas 2 tipe yaitu:

- a) Kecurangan jabatan
- b) Kecurangan korporasi (misalnya manipulasi pajak)

2) *Employee fraud* (kecurangan karyawan)

Kecurangan ini biasanya melibatkan karyawan bawahan. Kecurangan ini biasanya berupa pencurian dan manipulasi. Dibandingkan dengan kesempatan melakukan kecurangan pada manajemen maka kesempatan melakukan kecurangan pada bawahan relatif kecil. Hal ini disebabkan mereka tidak mempunyai wewenang

karena pada umumnya semakin tinggi wewenang semakin besar kemungkinan melakukan kecurangan

3) *Computer fraud* (kecurangan computer)

Tujuan pengadaan komputer antara lain digunakan untuk pencatatan komputer antara lain untuk pencatatan operasional atau pembukuan suatu kantor/perusahaan. Kejahatan komputer dapat berupa pemanfaatan berbagai sumber daya komputer diluar peruntukan yang syah dan perusakam atau pencurian fisik atas sumber daya komputer itu sendiri

4. **Fraudulent Financial Reporting**

Fraudulent financial reporting adalah penyajian keliru (*mistateent*) yang disengaja atau menyembunyikan (*omission*) atau suatu angka atau pengungkapan di dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan (Ulfa, 2017). Dalam mendeteksi terjadinya kecurangan pengukuran menggunakan *f-score* merupakan metode penilaian risiko kecurangan pelaporan keuangan dengan tingkat ketepatan tertinggi (Filiz Ak et al 2013). Nilai *f-score* diidentifikasi menggunakan variable *dummy* dengan menggunakan kode 1 bagi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan *f-score* > 1,00. *Fraud score model* (*f-score*) dihitung dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance* (Arsandi dan Verawaty, 2017).

5. **Teory keagenan (*agency teory*)**

Adanya perjanjian antara pemilik modal (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang akan menimbulkan suatu hubungan agensi (J.

prof, 2021). Manajemen berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, agen cenderung tidak bertindak mengikuti urusan prinsipal. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan oleh agen dapat menyesatkan stakeholders (Annisya & Asmaranti, 2016). Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak, yang menyebabkan agen menghadapi tekanan (*pressure*) untuk mencari cara meningkatkan kinerja agar agen mendapat apresiasi dari prinsipal (*rasionalisasi*).

Dalam hubungan keagenan, manajer mempunyai asimetri informasi kepada pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya (v.rini, 2012).

Timbulnya manajemen laba dijelaskan dengan teori agensi. menjadi agen, manajer secara moral bertanggung jawab buat mengoptimalkan laba para pemilik (*prinsipal*) serta menjadi imbalannya akan memperoleh kompensasi sinkron kontrak. menggunakan ini ada dua kepentingan yg tidak sinkron didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha buat mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki Manajer menjadi pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui isu internal dan prospek perusahaan di masa yang akan tiba dibandingkan pemilik (pemegang saham).

6. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK/01/2016 pasal 1 mengenai Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, merupakan acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.

Pengukuran hasil audit memerlukan evaluasi terhadap kualitas keputusan-keputusan yang diambil, karena kualitas audit tidak dapat diamati secara langsung sehingga memerlukan proksi untuk kualitas audit. Kualitas audit secara umum memiliki arti kemungkinan dari auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan klien atau sistem akuntansi (Saadah, 2018).

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas auditor merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan (Pradita, 2010).

Kualitas audit ini biasanya dikaitkan dengan ukuran kantor akuntan publik yakni *big four* dan *non big four*. Kantor Akuntan Publik

(KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam hal pemberian jasa profesional bagi praktek akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) Internasional atau yang lebih dikenal dengan julukan "*The Big four*" di Indonesia, dimana masing masing KAP Internasional memiliki kantor disetiap kota kota besar di Amerika Serikat dan dibanyak kota besar diseluruh dunia termasuk Indonesia. Keempat KAP menyelenggarakan audit bagi hampir semua perusahaan raksasa di Amerika dan seluruh dunia serta mengaudit pula banyak perusahaan yang berskala kecil.

Auditor big four merupakan auditor yang memiliki kemampuan dan reputasi tinggi dibandingkan dengan *auditor non big four*. Oleh karena itu, auditor *big four* akan berusaha lebih keras untuk mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2008). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Setiap KAP *big four* sekarang ini mempunyai kemampuan melayani pasar internasional. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, *big four* yang berafiliasi dengan KAP Indonesia diantaranya:

- 1) Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko, Sandjaja – *affiliate of* Ernests & Young
- 2) Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio – *affiliate of* Deloitte
- 3) Kantor Akuntan Publik Sidharta, Widjaja – *affiliate of* KPMG
- 4) Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari – *affiliate of* PwC

Berdasarkan penelitian Brazel et al., (2009:1153) reputasi auditor dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan afiliasinya, dan kategorie 0 untuk laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big four* dan afiliasinya (Brazel et al., 2009:1153).

7. F-Score Model

F-Score model merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. *Fraud score* model pada penelitian ini digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan kualitas akrual dengan kinerja keuangan.

F-score adalah salah satu alat untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. *F-score* terdiri dari dua komponen, yaitu *Accrual Quality* dan *Financial Performance*. Dalam penelitian ini *F-score* Model digunakan untuk mengukur tingkat risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan di dalam perusahaan. Perusahaan bisa diprediksi melakukan tindakan *fraud* terhadap pelaporan keuangan apabila *Fraud Score* Model setelah dihitung bernilai lebih dari 1, namun perusahaan tidak bisa diprediksi melakukan tindakan *fraud* terhadap pelaporan keuangan apabila nilai *Fraud Score* Model kurang dari 1 (Harahap, 2017).

8. Accrual Quality

Terdapat dua jenis pencatatan yaitu basis kas (*cash basis*) dan

basis akrual (*accrual basis*). Menurut akuntansi basis kas, pendapatan dicatat hanya pada saat kas diterima dan beban dicatat pada saat kas dikeluarkan. Sedangkan pada akuntansi berbasis akrual, transaksi transaksi yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode dimana transaksi yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan tersebut terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Informasi yang disajikan pada basis akrual mengungkapkan hubungan yang mungkin penting dalam memprediksi masa depan sehingga dapat lebih bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, basis akrual yang banyak dipakai dan sesuai dengan prinsip akuntansi (Sambodo, 2010).

Satwika dan Damayanti (2005) menyatakan bahwa akrual merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang dibutuhkan untuk mengubah arus kas operasi menjadi laba bersih. Akrual kemudian dibagi menjadi dua jenis, antara lain:

- a) *Non Discretionary Accrual* (Normal Accruals) yaitu pengakuan akrual yang wajar dan tunduk pada saat standar atau peraturan akuntansi yang berlaku umum.
- b) *Discretionary Accrual* (Abnormal Accrual) yaitu pengakuan akrual yang bebas, tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen

Secara teoritis, akuntansi berbasis akrual mengakibatkan munculnya beberapa komponen non-kas dalam laporan keuangan, misalkan hutang, piutang, biaya dibayar dimuka (*deferred charge*), pendapatan diterima dimuka, biaya cadangan kerugian dan penurunan

nilai aktiva lancar, biaya penyusutan (*amortisasi, depresiasi, dan deplesi*) aktiva, dan lainlain. Atau dengan kata lain, komponen non-kas adalah penyebab munculnya komponen akrual dalam laporan keuangan. Komponen non-kas ini tidak akan ada jika perusahaan menggunakan akuntansi berbasis kas. Komponen non-kas atau akrual inilah yang selama ini ditengarai dipakai sebagai obyek "permainan" manajer ketika mengelola dan mengatur laba yang akan dilaporkannya. Hal ini bisa dilakukan karena manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan mengganti metode dan prinsip akuntansi untuk mencatat komponen-komponen tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Sehingga pengembangan model manajemen yang menggunakan komponen-komponen tersebut relatif dapat diterima karena sejalan dengan akuntansi berbasis akrual. Apalagi mengingat *discretionary accruals* (proksi manajemen laba) merupakan selisih antara total akrual dan *nondiscretionary accruals*, yang merupakan komponen utama laba dalam akuntansi berbasis akrual.

(Ontoraël & Geraldina, 2017) yang berhipotesis perusahaan dengan biaya dana yang tinggi memilih tingkat manajemen laba akrual yang lebih tinggi. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Dechow (2010) menyelidiki apakah tahun terjadinya salah saji berhubungan dengan akrual yang tinggi pula. Ukuran pertama disebut dengan *Working Capital* (WC) akrual, dimana hanya berfokus pada modal kerja akrual. Penelitian sebelumnya biasanya menyertakan beban penyusutan sebagai modal kerja akrual, tetapi dalam penelitian ini tidak disertakan beban penyusutan, seperti yang dibahas oleh Barton dan Simko (2002)

dinyatakan bahwa mengelola pendapatan melalui penyusutan akan lebih transparan karena perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan efek dari perubahan kebijakan penyusutan (Beneish, 1998). Kemudian digunakan ukuran yang diistilahkan dengan akrual RSST yang dicetuskan oleh Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna (2005). Langkah ini memperluas definisi akrual WC termasuk perubahan dalam aset jangka panjang operasi dan jangka panjang kewajiban operasi. Ukuran ini sama dengan perubahan dalam *non cash net operating assets*.

9. Financial Performance

Financial performance adalah suatu set pengukur variable kinerja keuangan perusahaan pada berbagai dimensi dan mempelajari apakah manajer melakukan salah saji yang berdampak pada kesengajaan buat menutupi keburukan kinerja perusahaan tersebut.

- a) *Change in receivable*. Manipulasi dari jumlah akun piutang merupakan salah satu cara sederhana yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan jumlah penjualan. Karena jumlah penjualan tersebut merupakan salah satu bagian yang merupakan konsentrasi investor, perubahan piutang yang cenderung terlalu tinggi dapat mengindikasikan potensi terjadinya fraud.
- b) *Change in inventory*. Tingkat perubahan persediaan suatu perusahaan dapat secara drastis mempengaruhi gross margin. Karena gross margin adalah salah satu bagian yang menjadi perhatian *shareholders*, maka tingkat perubahan persediaan dapat menjadi suatu bukti terjadinya *fraud*.
- c) *Change in cash sales*. Dengan mengukur perubahan hanya pada penjualan tunai, dan tidak termasuk penjualan kredit dan penjualan

berbasis akrual lainnya, variabel ini dapat membantu dalam mengevaluasi apakah terjadi penurunan pada penjualan yang tidak sesuai pada manajemen akrual.

- d) *Change in earnings*. Penelitian telah menunjukkan bahwa manajer cenderung lebih memilih untuk menunjukkan pertumbuhan positif pada earnings (Burgstahler and Dichev, 1997). Akrual yang tidak sebenarnya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai pertumbuhan positif pada earnings, walaupun kenyataannya perusahaan sedang mengalami penurunan earnings.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini di tunjukkan pada table 2.1

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Edelis david mulana ginting (2020)	Pendeteksian fraudulent financial statement dengan analisis fraud diamond pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transparansi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Metode kuantitatif	Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa financial statement stability dan signifikan, serta external pressure dan nature of industry memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transfortasi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan financial target memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fraudulent financial statement pada

			perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2	Anomi Ayu Megawati Lestari, I Putu Nuratama (2020)	Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry dan Rationalization terhadap Financial Statement Fraud dalam sudut pandang fraud Tringle pada perusahaan sektor Real Estate And Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 Metode: Kuantitatif	Hasil analisis uji Regresi berganda ditemukan bahwa variabel stabilitas serta tekanan eksternal tak berpengaruh kecurangan laporan keuangan. Sedangkan sifat Industry serta rasionalisasi berpengaruh negative serta signifikan terhadap keuangan penipuan pernyataan.
3	Diah Ayu Sulistyorini (2020)	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN tahun 2016-2018 Metode: kuantitatif	Hasil penelitian memberikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan leverage profitabilitas serta capital turnover tak berpengaruh terhadap laporan keuangan
4	Wimar Jeconiah (2020)	Pengaruh stabilitas keuangan, leverage dan Likuiditas terhadap Financial Statemen Fraud Metode: kuantitatif	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Leverage tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
5	Dirvi surya abbas et al., (2020)	Analisis fraud tringle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan	Variabel stabilitas keuangan, ketidak efektifan pengawasan

		menggunakan fraud score model Metode: kuantitatif	dan sifat industry tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan untuk variabel tekanan eksternal dan pergantian auditor secara persial memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan
6	Didi Ijudien (2018)	Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industry dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Metode: kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial stabilitas keuangan, kondisi industry dan tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
7	Septiani dan Handayani (2018)	Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis Fraud Pentagon Kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada perusahaan manufaktur financial stability, external pressure, pergantian auditor dan pergantian dewan menunjukkan adanya pengaruh kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan perbankan, financial target, financial stability ineffective monitoring dan rationalization memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8	Annisa Rachmania (2017)	Analisis pengaruh Fraud Triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 Metode: kuantitatif	Hasil penelitian ini membagikan bahwa external pressure yang diproksikan menggunakan LEV, financial sasaran yang diproksikan menggunakan CPA berpengaruh terhadap

			kecurangan laporan keuangan yang diproksikan menggunakan manajemen laba. Sedangkan financial stability yang diproksikan dengan ACHANGE, personal financial need yang diproksikan dengan OSHIP, serta ineffective monitoring yang diproksikan dengan IND tak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba.
8	Fitri damayanti et al., (2017)	Pengaruh Fraud Pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016 Kuantitatif	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya sifat industry yang diukur melalui rasio perubahan piutang usaha yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel lain yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan pihak luar kepemilikan manajerial, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
9	Aidil adherian	Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi	Hasil penelitian adalah sebagai berikut: <i>financial</i>

	kurnia & Idrianita Anis (2017)	kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan fraud score model Metode: kuantitatif	<i>stability, nature of industry, dan political connection</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Financial target, external pressure, ineffective monitoring, changes in auditors, number of ceo's picture</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
10	Pera Husmawati et al.,(2017)	Fraud pentagon analysis in assessing the likelihood of fraudulent financial statement (study on manufacturing firms listed in Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dihitung oleh rasio leverage, perubahan auditor dan perubahan anggota dewan komisaris berpengaruh dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya laporan keuangan yang tidak baik melalui manajemen laba, sedangkan target keuangan dihitung.

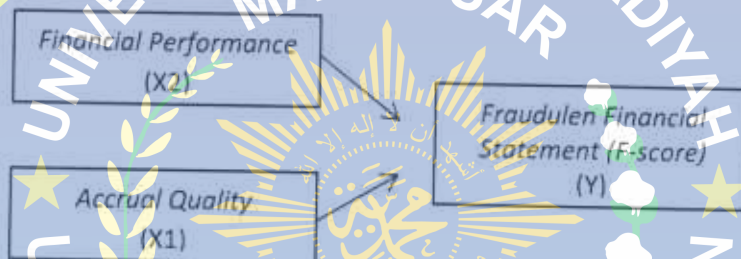
C. Kerangka Konsep

Kerangka pikir menurut Sugiyono (2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini membandingkan dua kelompok perusahaan pengguna jasa KAP yang berbeda, yaitu perusahaan pengguna jasa KAP *big four* dan KAP *non big four* dengan dua variabel independen yaitu *accrual quality* dengan proksi RSST dan *financial performance* dengan proksi mengubah piutang, perubahan persediaan, perubahan penjualan tunai dan perubahan

pendapatan. Penjumlahan kedua variabel independent yang terdiri dari 5 proksi tersebut kemudian menjadi menjadi nilai *F-Score* yang dapat secara baik memprediksi tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* dalam suatu perusahaan dilihat dari perspektif laporan keuangan.

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai potensi risiko antara variabel dependen (*fraudulent financial statement*) dengan membandingkan dua kelompok perusahaan yaitu pengguna jasa KAP *big four* dan KAP *non big four* dengan variabel independen (kualitas akrual dan kinerja keuangan) di atas, maka dapat dikembangkan kerangka penelitian seperti pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 Kerangka konsep

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X (*Accrual quality* dan *Financial performance*). Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah *Fraudulent financial Statement* pada dua kelompok perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Variabel independen (X) yaitu variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel Y (*fraudulent financial statement*) pada dua

kelompok perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel bebas yaitu $X_1 = \text{accrual quality}$ dengan proksi RSST, $X_2 = \text{financial performance}$ dengan proksi *change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales* dan *change in earnings*. Penjumlahan kedua variabel independent yang terdiri dari 5 proksi tersebut kemudian menjadi nilai *F-Score* yang dapat secara baik memprediksi tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* dalam suatu perusahaan dilihat dari perspektif laporan keuangan.

D. Hipotesis

Praktik manajemen laba mendasari berbagai skandal keuangan yang menimbulkan kekhawatiran besar pada kualitas informasi keuangan (El Diri, 2017). Secara umum, manajemen laba dapat dilakukan melalui dua metode utama termasuk manajemen laba berbasis akrual dan manajemen pendapatan riil. Manajemen laba berbasis akrual melibatkan pemilihan pilihan akuntansi spesifik untuk transaksi tertentu untuk memanipulasi laba yang dilaporkan (El Diri, 2017).

Dari C Felicia, P. Sutrisno (2020) menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas Audit terhadap manajemen laba. Hasilnya ialah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* lebih berkualitas dibanding dengan KAP *non big four* sehingga auditor KAP *big four* dapat mencegah dan mendeteksi manajemen laba suatu perusahaan.

H1: Tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four* lebih besar dibandingkan dengan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*.

Budi Supri Handoko (2020) menganalisis pengaruh audit Tenure, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan kelengkapan kertas kerja permanen terhadap kualitas audit. Hasilnya reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti hasil audit yang dilakukan KAP *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki program dan planning audit yang lebih baik dan jumlah auditor yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non big four*.

H2: Tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan angka-angka sebagai variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan alat penelitian, analisis data statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2015).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka lokasi penelitian akan dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan jenisnya, Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder ialah berupa informasi yang telah diolah. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun pembukuan 2018-2020. Data tersebut dapat diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICDM) atau dengan mengunduh laporan keuangan tahunan pada website resmi BEI (www.idx.co.id). Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel diukur menggunakan rumus *F-score* model. *F-score* dinilai dengan dua komponen yaitu *Accrual quality* yang dihitung dengan menggunakan rumus RSST accrual serta *financial performance* yang dihitung dengan perubahan akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjumlahan tunai, dan perubahan pada akun pendapatan sebelum Bunga dan pajak. Perhitungan *F-score* dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Keterangan :

F-score = Skor kecurangan

Accrual Quality = Kualitas Akrua

Financial Performance = kinerja keuangan

1) *Accrual Quality* (kualitas akrual)

Accrual quality atau kualitas akrual merupakan salah satu ukuran dalam mengukur kualitas laba (*earnings quality*) yang dilihat dari perspektif akrual perusahaan yang diukur dari besarnya tingkat error pada akrual perusahaan. *Accrual quality*

dapat diukur melalui *RSST accrual* yang dihitung melalui perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas), dikurangi perubahan dalam kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan, juga diperhitungkan perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Asset}$$

Dimana :

WC (*working capital*) = (*current assets* - *Current Liabilities*)

NCO (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total Assets* - *Current Assets* - *Investment and Advances*) - (*Total Liabilities* - *Current Liabilities* - *Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = (*Total Investasi* - *Total liabilities ATS*)

ATS (*Average total assets*) = (*Beginning total assets* + *end total assets*)

2) *Financial performance* (kinerja keuangan)

Financial Performance dari suatu laporan keuangan yang dianggap mampu memprediksi terjadinya *fraudulent financial statement*. *Financial performance* ini dapat dilihat dari proksi :

$$Change\ in\ receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average\ total\ assets}$$

$$Change\ in\ inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ total\ assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{sales}}{\text{Sales } (t)} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable } (t)}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{earning } (t)}{\text{Average total assets } (t)} - \frac{\Delta \text{Earning } (t-1)}{\text{Receivables } (t)}$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (*Accrual quality*, *Financial performance*). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah *Fraudulent financial statement* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendeteksi *fraudulent financial statement* menggunakan *fraud score* model. Model *f-score* merupakan penjumlahan dari dua variabel independen *accrual quality* dan *financial performance* yang terdiri dari 5 proksi tersebut kemudian menjadi nilai *F-Score* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{F-Score} = \text{Accrual quality} + \text{Financial Performance}$$

D. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2018-2020. Total dari populasi penelitian yaitu 47 perusahaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2015). Subjek penelitian merupakan sebagian populasi yang pengambilan sampel penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam *purposive sampling*, dilakukan pengambilan sampel dengan tujuan yang sudah ada dan sudah terencana sebelumnya.

Adapun kriteria-kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

- 1) Jumlah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020
- 2) Jumlah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan jasa KAP *Big Four* tahun 2018-2020
- 3) Jumlah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* tahun 2018-2020
- 4) Perusahaan yang tidak berpindah KAP selama periode pengamatan 2018-2020
- 5) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan.

Table 3.1 kriteria perusahaan

No	Kriteria	Tahun 2018-2020
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	47
2	Jumlah perusahaan tambang yang menggunakan jasa KAP <i>big four</i>	14
3	Jumlah perusahaan tambang yang menggunakan jasa KAP <i>non big four</i>	8
4	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	25
5	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	22
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		22
Jumlah observasi (22 x 3 tahun)		66

Table 3.2 Sampel Penelitian

No	Perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>big four</i>
1	Adaro Energy Tbk
2	Byan Resources Tbk
3	Golden Energy Mines Tbk
4	Harum Energy Tbk
5	Indika Energy Tbk
6	Indo Tambangraya Mega Tbk
7	Mitra Adiperdana Tbk

8	Samindo Resources Tbk
9	Petrosea Tbk
10	TBS Energi Utama Tbk
11	Elnusa Tbk
12	Medco Energi Internasional Tbk
13	Aneka Tambang Tbk
14	Timah Tbk

Table 3.3 Sampel Penelitian

No	Perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four
1	Bumi Resources Tbk
2	Darma Henwa Tbk
3	Resources Alam Indonesia Tbk
4	Mitra Investindo Tbk
5	Bumi Resources Minerals Tbk
6	Citra Mineral Investindo Tbk
7	Merdeka Copper Gold Tbk
8	Kapuas Prima Tbk

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan di atas, maka didapatkan sampel sebanyak 22 perusahaan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian sebanyak 66 data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a) Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dimana penulis mendapatkan data berupa dokumen tentang sejarah perusahaan, peraturan-peraturan dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id.
- b) *Library Research* (Studi Pustaka), yaitu suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku-buku, jurnal penelitian, tesis, skripsi atau bentuk lainnya dari perpustakaan ataupun sumber lainnya. Penulis memperoleh data tersebut dengan membaca dan mempelajari literature-literatur yang ada hubungannya dengan focus penelitian yang diteliti.
Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Data penjualan dan *earnings* yang diperoleh dari laporan laba rugi.
 - b) Data jumlah aset lancar, total aset, jumlah kewajiban lancar, total kewajiban, total investasi, piutang, persediaan yang diperoleh dari neraca.
 - c) Data arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang diperoleh dari laporan arus kas.
 - d) Data KAP yang digunakan oleh perusahaan diperoleh dari laporan auditor independen dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

- e) Serta informasi lainnya yang diperoleh dari www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna mencapai suatu kesimpulan. Mengenai kerangka teori, teknik analisis kuantitatif dengan OLAP Cubes (*Online Analytical Processing*) yaitu teknologi yang memproses data database dalam struktur multidimensi. OLAP Cubes merupakan fasilitas terbaru dari software SPSS untuk meringkas data dengan cepat dan mudah.

a) Analisis Statistik Deskriptif

Software SPSS merupakan program canggih yang salah satu fiturnya mampu membantu untuk melakukan statistik deskriptif terhadap data penelitian. Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Imam Ghazali, 2016). Berbeda dengan penelitian lain, apabila pada penelitian lain statistik deskriptif hanya digunakan sebagai penggambaran umum *variable – variable* yang dipakai, pada penelitian ini statistik deskriptif merupakan gambaran utama untuk mengetahui tingkat risiko terdapatnya *fraudulent financial statement* pada suatu perusahaan atau kelompok perusahaan tertentu.

b) Uji Asumsi Klasik

Perdugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS) yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik. Untuk pada kondisi tersebut, maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui atau menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah sebaran data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed signifikan. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Uji multikolinearitas termasuk ke dalam uji asumsi klasik. Tujuan Uji multikolinearitas yaitu agar mengetahui pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam metode regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $VIF > 10$ terjadi masalah multikolinearitas

Jika $VIF < 10$ tidak ada masalah multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu t dan kesalahan pengganggu pada periode waktu $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2016). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- b) Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis diterima, artinya tidak ada autokorelasi
- c) Jika $d_l < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_l$, tidak ada kesimpulan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah bagian dari uji klasik dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glazing dengan mempertimbangkan nilai signifikansi di atas taraf $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c) Independent sample T-Test

Independent sample t-test merupakan uji parametric yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal dari subjek yang berbeda. Jenis uji yang satu ini digunakan untuk membandingkan

rata-rata dua kelompok berpasangan. Maksudnya, pengujian dilakukan terhadap sampel yang sama namun pengukurannya berbeda.

d) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan suatu keputusan yang berdasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistic parametric yaitu Uji Olap Cubes.

OLAP (*Online Analytical Processing*) merupakan teknologi yang memproses data didalam database dalam struktur multidimensi, menyediakan jawaban yang cepat untuk query dan analisis yang kompleks. Data yang disajikan biasanya merupakan suatu fungsi agregasi seperti *summary, maximum, minimum, average, mean, standar deviasi* dan lainlain. Secara garis besar, OLAP Cubes merupakan fasilitas terbaru dari software SPSS untuk meringkas data dengan cepat dan mudah. OLAP umumnya dimanfaatkan untuk pola analisis seperti berikut ini :

1) Meringkas dan mengumpulkan sejumlah data

Sebelum melakukan analisis terhadap suatu data, biasanya kita akan mengumpulkan dan mengelompokkan data yang dibutuhkan terlebih dahulu, setelah itu menggabungkannya dengan menggunakan OLAP. Data-Data akan dimasukan ke dalam cell dan akan di persentasikan dengan spread sheet 3d membentuk kubus. ini membuatnya mudah dilihat dan memudahkan untuk melakukan analisis terhadap data tersebut

2) Memfilter, menyortir dan memberikan peringkat

Filtering merupakan hasil pada data OLAP yang akan meringkas dan mengumpulkan sejumlah besar data, melakukan filtering, pengurutan, dan memberikan peringkat (rangking), yang akan memperkaya temuan berharga dari data kubikal.

3) Membandingkan beberapa kumpulan data

membandingkan beberapa set dari data, Membuat sketsa/bagan/diagram, menganalisis dan menemukan pola dari data, dan menganalisis kecenderungan data. Untuk mendapatkan pengetahuan demikian, maka cara yang ditempuh untuk menyingkapkan temuan berharga dari data tersebut yakni menggunakan data OLAP dengan filtering. OLAP mampu memetakan data dalam bentuk dimensional cube (dimensi kubikal), kemudian masing-masing kubikal dapat dengan mudah dibandingkan, Pihak pengambil keputusan mudah dan cepat ketika mencari penyebab permasalahan yang dihadapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Tambang di BEI

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal itu dikonfigurasi untuk kepentingan masyarakat kolonial atau VOC. Bursa Efek Indonesia sebelumnya dikenal sebagai Call Efek. Sistem perdagangan seperti lelang dimana semua sekuritas berturut-turut disebut pemimpin "Call", kemudian masing-masing pialang mengajukan permintaan untuk membeli atau menawarkan untuk menjual sampai ditemukan penyesuaian harga dan kemudian transaksi terjadi.

Bursa pada saat itu didorong oleh permintaan karena investor dan pialang merasa perlu adanya bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan layanan sangat mendesak. Orang Belanda yang bekerja di Indonesia pada saat itu memiliki lebih dari tiga ratus tahun pengalaman berinvestasi di sekuritas, dan pendapat serta hubungan mereka memungkinkan mereka untuk meninvestasikan uang mereka di berbagai sekuritas. Baik surat berharga perusahaan yang ada di Indonesia maupun surat berharga dari luar negeri.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama perang dunia pertama, kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Selain bursa efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel

di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia ke dua yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalismekan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola oleh bank Indonesia.

2. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia adalah bursa gabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Untuk alasan rasionalitas dan efektifitas transaksi, pemerintah berkenan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Pertukaran yang dihasilkan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

3. Visi dan Misi

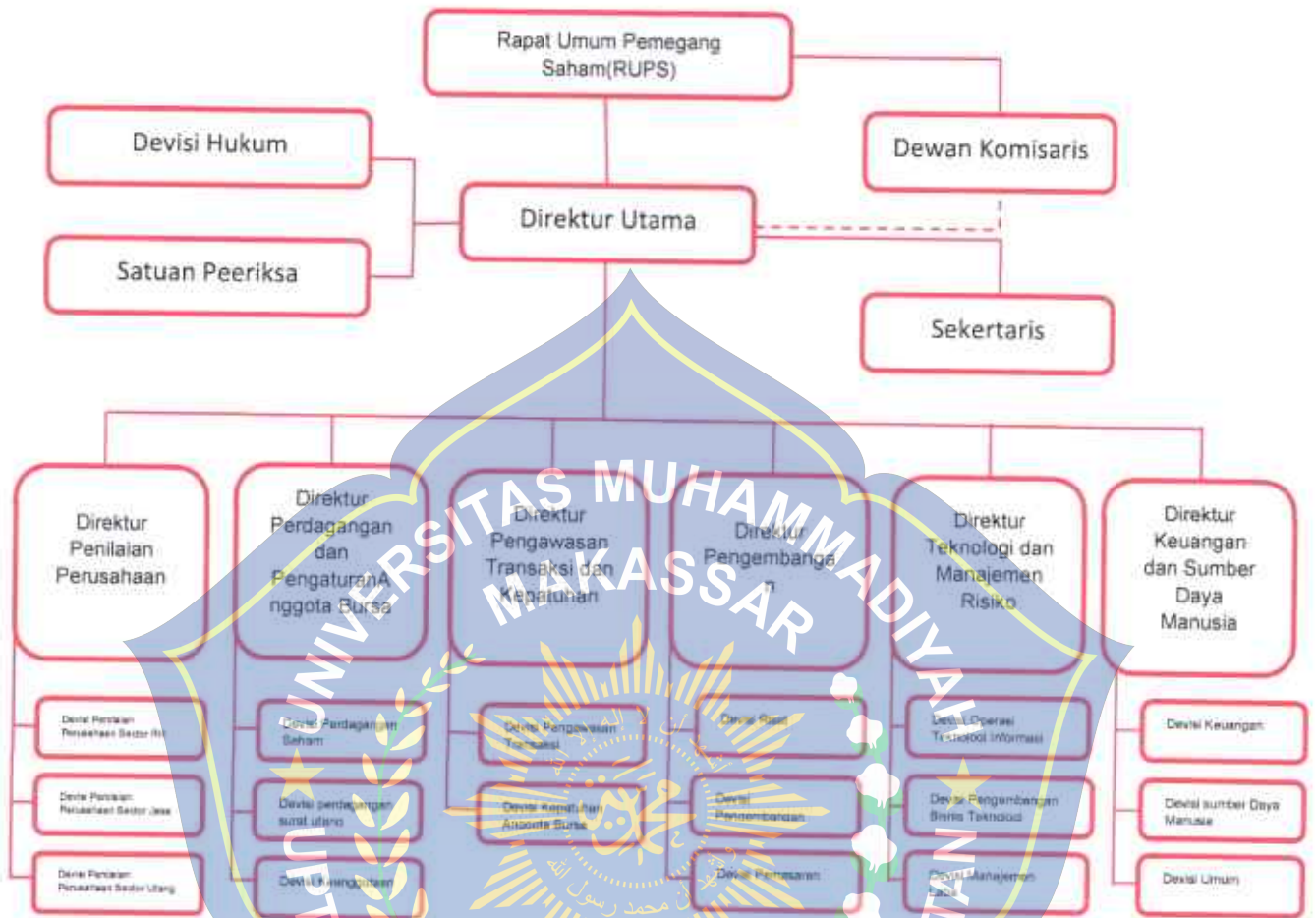
a. Visi

bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang tertib, adil, dan efisien melalui produk dan layanan inovatif yang dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat.

c. Struktur Pasar Modal di Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Pemilihan sample menggunakan purposive sampling yaitu sample yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti untuk mendapatkan sample yang representative. Didapatkan 22 perusahaan yang memenuhi

kriteria pemilihan sampel yang dibagi menjadi dua kelompok perusahaan, yaitu 14 perusahaan masuk dalam kelompok perusahaan pengguna jasa KAP *Big four* dan 8 perusahaan lainnya tergabung dalam kelompok perusahaan pengguna jasa KAP *non big four*. Penelitian ini didasarkan pada data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.idx.co.id selama 3 tahun periode penelitian, sehingga total pengamatan seluruhnya dalam penelitian ini adalah 66 data perusahaan dalam 3 tahun.

Gambaran data yang disajikan berasal dari *discretionary accrual* yaitu RSST dan *financial performance* yang terdiri dari *change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales* dan *change in earnings*. Hasil penjumlahan dari variable – variable diatas kemudian membentuk suatu nilai yang dinamakan *fraud score* atau yang lebih dikenal dengan F-Score. Nilai tersebut kemudian diolah dengan menggunakan Olap Cubes untuk mendapatkan sajian statistik deskriptif. Nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh dari perhitungan F-Score adalah ukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat risiko yang dimiliki setiap perusahaan ataupun kelompok perusahaan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh perusahaan atau kelompok perusahaan tersebut.

C. Uji instrument penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsiklasik bertujuan untuk membuat model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam uji asumsi klasik, jumlah

sampel yang digunakan harus bebas dari bias. Beberapa pengujian asumsi klasik yang tercantum dalam Bab 3 dijelaskan di bawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitasnya menggunakan SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Kilmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	66
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	78.41923406
Most Extreme Differences	
Absolute	.061
Positive	.061
Negative	-.050
Test Statistic	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan (Sig .200) yang berarti > 0,05 signifikansi sehingga untuk semua variabel diatas maka dapat dikatakan bahwa informasi dari masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal secara statistik dan layak digunakan sebagai informasi penelitian.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah terbebas dari multikolonieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas begitulah sebaliknya.

Table 4.2 Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.929	1.076
	x2	.929	1.076

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan table 4.2 diperoleh hasil perhitungan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan juga tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Kondisi ini menunjukkan model regresi terbebas dari masalah multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi.

Table 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.34252	1.859

a. Predictors: (Constant), x2, x1

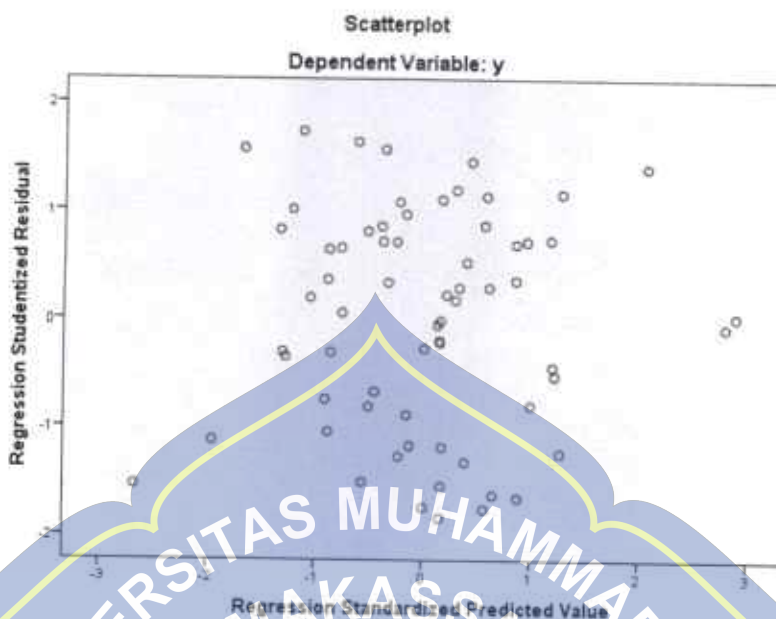
b. Dependent Variable: y

Dari pengujian SPSS diatas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.859 sedangkan nilai Durbin-Watson berdasarkan $N = 66$, $K = 2$, diperoleh nilai $dL = 1.23949$ dan $dU = 1.42888$. Sehingga nilai $4 - dU$ adalah $4 - 1.42888 = 2.57112$. Jadi kesimpulannya model regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Grafik Scatterplot



Menurut gambar diatas hasil grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Independent Sample T-Test

Independent Sample t-test adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang saling bebas (independent). Independent sample t-test digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok tersebut. Dasar penentuan uji T Test Independent berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diujikan. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan

adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian. Berikut ini hasil uji independent sample t-test.

Table 4.4 Group Statistic

Group Statistics					
	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
fraudulent financial statement	KAP big four	42	4.3029	10.29010	1.58780
	KAP non big four	24	35.8542	131.55734	26.85403

tabel diatas menunjukkan kedua kelompok perusahaan mempunyai masing-masing 42 dan 24 sampel. Tes akhir kelompok perusahaan KAP non big four lebih tinggi dari kelompok perusahaan KAP big four dilihat dari rata-ratanya 35.8542 dengan 4.3029.

Tabel 4.5 Independent Sample T-Test

Independent Samples Test

Levene's Test for

Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
fraudulent financial statement	Equal variances assumed	6.799	.011	-1.555	64	.125	-31.55131	20.29019
	Equal variances not assumed			-1.173	23.161	.253	-31.55131	26.90093

Berdasarkan tabel diatas, terlihat masing-masing nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara dua kelompok perusahaan tersebut.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan Uji Olap Cubes untuk mendeteksi tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* per kelompok perusahaan.

Table 4.6
Statistic Deskriptif Kelompok Perusahaan Pengguna KAP Big four
OLAP Cubes

perusahaan: Total

OLAP Cubes

	Sum	N	Mean	Std. Deviation	% of Total Sum	% of Total N
f_score	181.29	42	4.3162	10.28438	100.0%	100.0%

Dari table 4.6 diatas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mean yang di dapat dari F-Score oleh 14 perusahaan pengguna jasa KAP *big four* selama 3 tahun adalah sebesar 4.3162 dengan standar deviasi 10.28438, maka H1 diterima

Table 4.7
Statistic Deskriptif Kelompok Perusahaan Pengguna KAP Non Big Four
OLAP Cubes

perusahaan: Total

OLAP Cubes

	Sum	N	Mean	Std. Deviation	% of Total Sum	% of Total N
f_score	860.50	24	35.8542	131.55734	100.0%	100.0%

Sedangkan apabila dilihat pada table 4.7, hasil mean dan standar deviasi yang didapat dari 8 perusahaan pengguna jasa KAP *non big four* selama 3 tahun pengamatan adalah sebesar 35.8542 dan 131.55734, maka H2 ditolak. Dilihat dari dua hasil statistic deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa kelompok perusahaan pengguna jasa KAP *non big four* memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi yaitu 131.55734 bila dibandingkan dengan kelompok perusahaan pembandingnya

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko kecurangan laporan keuangan dari laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Dimana setiap tahun perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 14 perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan 8 perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*.

Pada hasil uji statistic deskriptif, penelitian ini membuktikan bahwa tingkat risiko *fraudulent financial statement* lebih besar terdapat pada kelompok perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Hal ini dilihat dari nilai standar deviasi yang diperoleh dari Uji Olap Cubes, dimana nilai standar deviasi perusahaan pengguna jasa KAP *non big four* sebesar 131.55734, maka H1 diterima. Sedangkan nilai standar deviasi perusahaan pengguna jasa KAP *big four* sebesar 10.28438, maka H2 ditolak. Nilai tersebut menunjukkan risiko kecenderungan terjadinya *fraudulent Financial statement* lebih besar daripada perusahaan pengguna jasa KAP *big four*. Sedangkan menurut Skousen dkk dalam penelitian (Mafiana et al., 2016) menyatakan apabila nilai rata-rata

(*mean*) yang dihasilkan rendah tetapi nilai standar deviasinya tinggi maka potensi terjadinya *fraud* juga semakin tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki reputasi yang baik, adalah KAP *big four* yang akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang lebih efektif dan efisien. KAP *big four* akan memberikan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik, Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian C Felicia P. Sutrisno (2020). Auditor diharapkan dapat membatasi praktik *fraudulent financial statement* serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan.

Dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi, investor memerlukan beberapa pertimbangan dimana salah satunya adalah tingkat risiko adanya *fraudulent financial statement* pada suatu perusahaan. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melihat nilai standar deviasi dari *F-Score*, sehingga dapat dijadikan cerminan awal atau peringatan bagi para investor untuk tidak menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Walaupun *fraudulent financial statement* merupakan suatu bentuk *fraud* yang paling kecil proporsinya dibandingkan dengan jenis *fraud* yang lain, tetapi dampak yang diakibatkan merupakan yang terbesar karena berhubungan dengan pembangunan image masyarakat terhadap perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang jujur dalam menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan atau tidak.

Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran dan informasi mengenai besarnya tingkat kecurangan laporan keuangan dan reputasi KAP *big four* yang baik, sehingga diharapkan perusahaan-perusahaan terutama perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangannya, dikarenakan kelebihan-kelebihan yang dimiliki KAP *big four* membantu auditornya dalam menjalankan proses audit yang lebih baik dan sesuai dengan SPAP sehingga auditor lebih mampu mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bukti empiris menunjukkan bahwa nilai mean dan standar deviasi yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan pengguna jasa KAP *Non Big Four* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pengguna jasa KAP *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* lebih berkualitas dibanding dengan KAP *non big four*.
2. Bukti empiris dari hasil uji yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara perusahaan KAP *Big Four* dengan perusahaan KAP *Non Big Four*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, saran yang dapat dikemukakan penelitian diantaranya:

1. Dalam menulis diharapkan penulis dapat mengkaji berbagai fenomena dan permasalahan yang terjadi saat ini sehingga karya tulis dapat menjadi menarik dan bermanfaat bagi para pembaca.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih periode pengamatan yang lebih panjang.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan atau pada sektor perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. D., & Pangestu, N. (2019). *Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba Riil. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 191-208.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong laporan keuangan penipuan dengan analisis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Badrus, A. Al. (2017). *Model Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Analisis Fraud Pentagon*. Skripsi. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41142>
- Cristansy, J., & Ardlati, A. Y. (2016). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Hidayatun, F., & Juliarto, A. (2019). *Fraud Triangle Dan Fraud Diamond Model Dalam Prediksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Harahap, A. T. D., Majidah, & Triyanto, D. N. (2017). Pengujian Fraud Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *E-Proceeding of Management*, Vol.4(1), 420–427.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Laksono, F. D. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan*. *Diponegoro Journal of*

Accounting, 3(2), 532–544.

M. ADAM PRAYOGA, & EKA SUDARMAJI. (2019). *Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>

Nurjannah, Aris, and Ari D. Cahyati. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Potensi Risiko Fraudulent Financial Statemetn Melaui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)." *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, vol. 5, no. 01, 2014.

Nyoman, D., & Werastuti, S. (2015). *Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Personal Financial Need Dan Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 37–44.

Ontoraël, R., & Geraldina, I. (2017). *The Trade-Off between Accrual and Real Earnings Management in Indonesia's Publicly Listed Conventional Banks*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 46–61.

Rini, V. Y., & Achmad, T. (2012). *Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement melalui Fraud Score Model*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No.1

Sari, M. R., & Rofi, M. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan*. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.202>

Sugiyono, 2008. *Populasi Dan Sampel Menurut Para Ahli*

Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar, Z. (2017). *Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*.

Saadah, N. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21, 18–27.

Siswantoro, S. (2020). *Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan*

terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>

Tembalang, S. SH (2021). *ANALISIS DETERMINAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN PENDEKATAN FRAUD DIAMOND*. Vol. 10, No. 1

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–418. *Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting*

Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). *Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)*. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229>



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Populasi Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	subsektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Batubara
2	ARII	Atlas Resources Tbk	Batubara
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Batubara
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batubara
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batubara
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batubara
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	Batubara
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Batubara
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Batubara
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Batubara
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Batubara
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Batubara
13	HRUM	Harum Energy Tbk	Batubara
14	INDY	Indika Energy Tbk	Batubara
15	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	Batubara
16	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	Batubara
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batubara
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batubara
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	Batubara
20	PTRO	Petrosea Tbk	Batubara
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Batubara
22	SMRU	SMR Utama Tbk	Batubara
23	TOBA	TBS Energi Utama	Batubara
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	Batubara
25	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	minyak & gas
26	ARTI	Ratu Prabu energi Tbk	minyak & gas
27	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur	minyak & gas
28	ELSA	Elnusa Tbk	minyak & gas
29	ENRG	Energi Megah Persada Tbk	minyak & gas
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	minyak & gas
31	MITI	Mitra Investindo Tbk	minyak & gas
32	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	minyak & gas
33	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	minyak & gas
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	minyak & gas
35	SURE	Super Energy Tbk	minyak & gas
36	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	metal & mineral

37	ANTM	Aneka Tambang Tbk	metal & mineral
38	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	metal & mineral
39	CITA	Cita Mineral Investindo	metal & mineral
40	DKFT	Central Omega Resources Tbk	metal & mineral
41	IFSH	Ifishdeco Tbk	metal & mineral
42	INCO	Vale Indonesia Tbk	metal & mineral
43	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	metal & mineral
44	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	metal & mineral
45	TINS	Timah Tbk	metal & mineral
46	ZINC	Kapuas Prima Coal	metal & mineral
47	CTTH	Citatah Tbk	stone quarrying

Lampiran 2

Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BYAN	Bayan Resources Tbk
3.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4.	HRUM	Harum Energy Tbk
5.	INDY	Indika Energy Tbk
6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	MBAP	Mitra Adiperdana Tbk
8.	MYOH	Samindo Resources Tbk
9.	PTRO	Petrosea Tbk
10.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
11.	ELSA	Einusa Tbk
12.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
13.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
14.	TINS	Timah Tbk
15.	BUMI	Bumi Resources Tbk
16.	DEWA	Darma Henwa Tbk
17.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
18.	MITI	Mitra Investindo Tbk
19.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
20.	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
21.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
22.	ZINC	Kapuas Prima Tbk

Lampiran 3

Data Variabel Penelitian

KODE	TAHUN	accrual quality (X1)	financial performance (X2)	fraudulent financial statement (F-Score)
ADRO	2018	0,4936651959	0.239847189	0.24
	2019	0,3811492281	1.09303904	1.09
	2020	0,4398279357	0.413687957	0.41
BYAN	2018	0,2440317002	2.069156841	2.07
	2019	0,0298449785	7.269102349	7.27
	2020	0,3857804908	1.641293867	1.64
GEMS	2018	0,2440317002	2.134886198	2.13
	2019	0,0298449785	1.511562174	1.51
	2020	0,3857804908	1.604927182	1.60
HRUM	2018	0,6844890212	0.531837812	0.53
	2019	0,8239627091	0.935825207	0.94
	2020	0,8623082397	0.823369415	0.82
INDY	2018	0,1244596686	2.522264838	2.52
	2019	-0,132416709	0.689899095	0.69
	2020	-0,6466410429	1.048057122	1.05
ITMG	2018	0,04019371635	1.609107492	1.61
	2019	1,260,936,015	1.826675947	1.44
	2020	0,5514752842	1.735300604	1.74
MBAP	2018	0,4800554797	0.283191513	0.28
	2019	0,5660777522	9.087048102	9.09
	2020	0,5751392753	7.300412328	7.30
MYOH	2018	0,5580561061	0.523813104	0.52
	2019	0,547023797	10.8432309	10.84
	2020	0,7325814696	8.094893629	8.09
PTRO	2018	0,0778811714	1.500536545	1.50
	2019	-0,128138588	4.07495613	4.07
	2020	0,1809782362	1.62277677	1.62
TOBA	2018	0,1985822701	1.333596967	1.33
	2019	0,2713507615	2.659785723	2.66
	2020	0,1961256683	1.405587022	1.41
ELSA	2018	0,2091627317	0.617861937	0.62
	2019	0,1575837134	4.489216515	4.49
	2020	0,1543708156	4.225272739	4.23
MEDC	2018	0,0543146692	2.096610898	2.10

	2019	0,1083261627	2.029127776	2.03
	2020	- 0,027019249	1.675588351	1.68
ANTM	2018	0,4271504427	1.674445826	1.67
	2019	0,4252432528	0.470999159	0.47
	2020	0,3620032783	0.999377525	1.00
TINS	2018	0,0228622297	66.67898688	66.68
	2019	- 0,329045161	6.709623714	6.71
	2020	- 0,063717324	11.5871626	11.59
BUMI	2018	0,6614814551	0.575976169	0.58
	2019	- 0,179029473	3.032366876	3.03
	2020	- 0,340093187	2.666910062	2.67
DEWA	2018	0,2258194533	5.824839267	5.82
	2019	0,0677394545	5.423823149	5.42
	2020	0,129947726	4.159992078	4.29
KKG I	2018	0,656442527	2.479254342	2.48
	2019	0,5963357216	15.78013628	15.78
	2020	0,6753851471	14.44152998	14.44
MITI	2018	19,497,517,739	0.033871345	19.53
	2019	- 0,961203304	1.782642225	1.78
	2020	-1,650,752,813	0.041677018	650.75
BRMS	2018	0,6614886935	0.5878557	0.59
	2019	36,215,120,804	2.865978046	36.22
	2020	0,7134208528	1.886051894	1.89
CITA	2018	39,947,544,908	2.321931281	2.32
	2019	0,15120664576	13.45699587	13.46
	2020	0,6913244156	10.92717198	10.93
MDKA	2018	0,299781065	2.387150733	2.39
	2019	0,284028511	53.0928208	53.09
	2020	0,3995544027	0.667135812	0.67
ZINC	2018	0,1683654086	3.1198028	3.12
	2019	0,3466272432	4.726361568	4.73
	2020	0,360080906	4.52078588	4.52

Lampiran 4

Hasil Analisis dengan Menggunakan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	78.41923406
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.050
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	.929	1.076
	x1	
	.929	1.076
	x2	

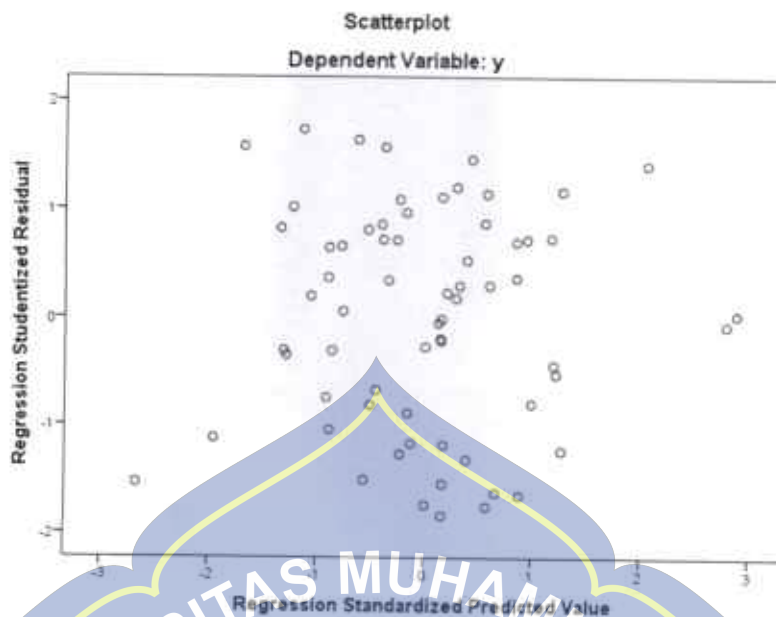
a. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.34252	1.859

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y



Group Statistics					Std. Error
	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Mean
fraudulent financial statement	KAP big four	42	4.3029	10.29010	1.58780
	KAP non big four	24	35.8542	131.55734	26.85403

Independent Samples Test

Levene's Test for
Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
fraudulent financial statement	Equal variances assumed	6.799	.011	-1.555	64	.125	-31.55131	20.29019
	Equal variances not assumed			-1.173	23.161	.253	-31.55131	26.90093

OLAP Cubes

perusahaan: Total

	Sum	N	Mean	Std. Deviation	% of Total Sum	% of Total N
f_score	181.28	42	4.3162	10.28438	100.0%	100.0%

OLAP Cubes

perusahaan: Total

	Sum	N	Mean	Std. Deviation	% of Total Sum	% of Total N
f_score	860.50	24	35.8542	131.55734	100.0%	100.0%



LAMPIRAN 5

Surat Balasan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA L.L.T. Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar - 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasi@unismuh.ac.id



GALERI INVESTASI
BEI UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 26 Maret 2022 M

23 Sya'ban 1443 H

Nomor : 072/GI-U/III/2022

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum W/ Wb

Sehubungan dengan surat dan Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1097/05/C.4-VIII/III/40/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Miftahul Jannah
Stambuk : 105731118217
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : "Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model (Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat.

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

GALERI INVESTASI
BEI UNISMUH MAKASSAR

Dr. A. Irfayani Hidayat, MM, CBC

NBM: 857 606

LAMPIRAN 6

Hasil Turnitin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin 250 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881533, Fax. (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mirrahul Jannah

NIM : 105731118217

Program Studi : Akutansi

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	17 %	30 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 28 April 2022

Mengertahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursulhuda, Iqbal, M.L.P.
(NBM. 964 591)

Lampiran 7

BIOGRAFI PENULIS



MIFTAHUL JANNAH, panggilan Mifta lahir di desa Dadeko pada tanggal 28 Oktober 1998 dari pasangan bapak Alm. Bakhtiar dan ibu Hamrita. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Paropo 8, Kelurahan Paropo, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sualwesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti, yaitu SDN 03 SAMPANO tahun 2011, MADRASAH TSANAWIYAH SAMPANO lulus tahun 2014, SMA NEGERI 1 LAROMPONG SELATAN lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2017 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.